

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan merupakan sistem keuangan yang memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian. Sebagai bagian dari sistem perekonomian, sistem keuangan berfungsi mengalokasikan dana dari pihak yang mengalami surplus kepada yang mengalami defisit. Jika sistem keuangan tidak stabil dan tidak berfungsi secara efisien, pengalokasian dana tidak akan berjalan dengan baik sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi (Septiani & Nugraha Rani, 2020).

Berkembangnya dunia perbankan di Indonesia ditandai dengan salah satu diantaranya yaitu berdirinya bank syariah. Menurut Afriyany & Anto (2017), perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidak lepas dari peran pentingnya bagi perekonomian. Terutama, perannya dalam mengemban amanah dari pemilik dana dan menyalurkannya untuk usaha produktif khususnya pengusaha menengah, kecil, dan mikro (UMKM). Perbankan syariah yang mempunyai peran strategis dalam pendanaan untuk usaha mikro salah satunya adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu industri yang bergerak dalam bidang jasa keuangan (perbankan). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

tidak diizinkan untuk membuka Kantor Cabang, kantor perwakilan, dan jenis kantor lainnya di luar negeri.

Selain kinerja keuangan, kinerja produktifitas atau efisiensi BPRS juga harus optimal, dalam menghadapi persaingan yang kompetitif BPRS dituntut mempunyai kinerja yang baik untuk dapat mempertahankan loyalitas nasabah. Salah satu langkah untuk meningkatkan kinerja BPRS di Indonesia agar mampu bertahan dalam menghadapi ketatnya persaingan industri keuangan di Indonesia ialah dengan melakukan evaluasi kinerja melalui pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja salah satunya dapat dilakukan dengan peningkatan efisiensi BPRS. Menurut Hidayat (2011), efisiensi adalah nisbah atau rasio antara input dan output. Perusahaan dapat dikatakan efisien jika mampu menghasilkan output lebih banyak dibandingkan input yang dikeluarkan.

Efisiensi merupakan indikator yang penting dalam mengukur kinerja keseluruhan dari aktifitas suatu perusahaan atau merupakan salah satu indikator sukses atau tidaknya suatu BPRS. Maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan BPRS dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat sebagai nasabah penabung atau nasabah pembiayaan (Afriany & Anto, 2017).

Masalah efisiensi perbankan dirasakan sangat penting saat ini maupun di masa mendatang, karena antara lain: (1) kompetisi yang bertambah ketat; (2) permasalahan yang timbul sebagai akibat berkurangnya sumber daya; (3) meningkatnya standar kepuasan nasabah. Oleh karena itu, analisis efisiensi perbankan di Indonesia mendesak dilakukan untuk mengetahui dan menentukan

penyebab perubahan tingkat efisiensi serta selanjutnya mengambil tindakan korektif supaya dapat melaksanakan peningkatan efisiensi sebagaimana seharusnya (Asep, 2013).

Pengukuran kinerja efisiensi perbankan dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan parametrik dan pendekatan non parametrik. Pendekatan parametrik diantara *Stochastic Frontier Approach* dan *Distribution Free Approach*. Pendekatan non parametrik diantaranya *Data Envelopment Analysis (DEA)* dan *Free Disposable Hull*. Dengan metode analisis efisiensi maka dapat mengetahui bank-bank mana yang telah efisien dalam hal penggunaan input dan pengeluaran. Metode analisis efisiensi yang paling banyak dipakai ialah metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* karena pendekatan DEA mempunyai kelebihan dapat mengidentifikasi input atau output suatu bank yang digunakan sebagai referensi yang dapat membantu untuk mencari penyebab dan jalan keluar dari sumber ketidakefisienan suatu bank (Colline & Frederica, 2012). Termasuk dalam penelitian ini menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*.

Data Envelopment Analysis (DEA) diperkenalkan oleh (Charnes, Cooper, & Rhodes, 1978). Metode ini merupakan salah satu alat bantu evaluasi untuk meneliti kinerja dari suatu aktifitas dalam sebuah unit entitas. Menurut Siswadi & Purwanto dalam Septiani & Nugraha Rani (2020), mengemukakan DEA adalah sebuah teknik pemrograman matematis yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi relatif dari suatu kumpulan unit-unit pembuat keputusan (*Decision Making Unit/DMU*) dalam mengelola sumber daya (input) dengan jenis yang sama

sehingga menjadi hasil (output) dengan jenis yang sama pula, dimana hubungan bentuk fungsi dari input ke output diketahui.

Berdasarkan hasil penelitian dari Septiani & Nugraha Rani (2020), yang meneliti mengenai efisiensi BPRS di Indonesia dengan menggunakan metode DEA yaitu dibawah asumsi CRS (*Constant Return to Scale*) bahwa efisiensi BPRS periode 2012-2018 sebesar 79 persen. Sedangkan dibawah asumsi VRS (*Variable Return to Scale*) dengan output rata-rata efisiensi BPRS sebesar 85 persen yang artinya BPRS selama periode 2012-2018 masih beroperasi secara inefisien.

Jika dilihat berdasarkan tingkat provinsi, jumlah BPRS terbanyak terdapat di Jawa Timur. Pada tahun 2012 tercatat ada 31 BPRS di Jawa Timur, namun jumlah ini berkurang menjadi 29 BPRS yang masih aktif beroperasi di Jawa Timur (OJK, 2021). Salah satu pangsa pasar BPRS adalah UMKM. Jawa Timur adalah provinsi dengan jumlah UMKM terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Tengah. menurut data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah UMKM di Jawa Timur sebesar 4.609.754 UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian dari Khusnah, Zaki, & Nugraha Rani (2020), bahwa terjadi inefisiensi pada BPRS di Jawa Timur. Sama halnya Di Madura yang merupakan pulau yang terdapat di provinsi Jawa Timur, juga terdapat tiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), yang mana BPRS ini berada di setiap kabupaten yakni Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar Sumenep, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sarana Prima Mandiri Pamekasan dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Artha Sejahtera Sampang. Jumlah kantor

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Madura hingga Desember 2020 sejumlah 41 yang tersebar di seluruh wilayah Madura.

Peningkatan jumlah kantor pada BPRS akan tergantung pada kemampuan setiap institusi BPRS dalam mempertahankan kinerjanya. Kinerja tersebut dapat tercermin dari kemampuan BPRS dalam mengelola tingkat efisiensi operasional BPRS dan kemampuan dalam mengelola gangguan baik itu internal maupun eksternal. Setiap BPRS tertantang untuk dapat bersaing dengan lembaga BPRS secara regional, kegagalan dalam persaingan ini dapat menyebabkan BPRS tersisih padahal BPRS memiliki fungsi dalam pembangunan ekonomi nasional.

Secara komprehensif berdasarkan penelitian dari Septiani & Nugraha Rani (2020) dan Khusnah, Zaki, & Nugraha Rani (2020), bahwa baik pada tingkat nasional maupun tingkat provinsi masih terjadi inefisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), jadi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini lingkup penelitiannya lebih sempit yaitu akan mengkaji efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Madura pada tahun 2018-2020 dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*, akankah di Madura juga akan terjadi inefisiensi pada BPRS atau malah sebaliknya.

Berdasarkan latarbelakang yang dikemukakan diatas dan prinsip dalam perbankan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang efisiensi perbankan dengan mengangkat judul penelitian: **“Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Madura Pada Tahun 2018-2020 Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis*”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini memfokuskan pada :

1. Bagaimanakah efisiensi bank pembiayaan rakyat syariah di Madura yang terdiri dari BPRS Bakti Artha Sejahtera, BPRS Sarana Prima Mandiri dan BPRS Bhakti Sumekar periode 2018-2020?
2. Faktor-faktor apa saja yang memberikan pengaruh efisiensi tidak sempurna pada bank pembiayaan rakyat syariah di Madura yang terdiri dari BPRS Bakti Artha Sejahtera, BPRS Sarana Prima Mandiri dan BPRS Bhakti Sumekar periode 2018-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menghitung tingkat efisiensi bank pembiayaan rakyat syariah di Madura yang terdiri dari BPRS Bakti Artha Sejahtera, BPRS Sarana Prima Mandiri dan BPRS Bhakti Sumekar periode 2018-2020.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang memberikan pengaruh efisiensi tidak sempurna pada bank pembiayaan rakyat syariah di Madura yang terdiri dari BPRS Bakti Artha Sejahtera, BPRS Sarana Prima Mandiri dan BPRS Bhakti Sumekar periode 2018-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat atau kegunaan dari beberapa kalangan diantaranya:

1. Bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan tentang efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Pemkab Se-Madura dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan metode DEA (Data Envelopment Analysis) sehingga bisa diketahui efisiensi dari BPRS yang bersangkutan. Selain itu juga untuk belajar meneliti, menguji atau mengobservasi fenomena permasalahan yang terjadi.
2. Bagi BPRS, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang baik dalam proses atau kinerja laporan keuangan dan mengetahui tingkat efisiensi bank pembiayaan rakyat syariah di Madura sehingga bisa mendapatkan kepercayaan yang lebih dari masyarakat (investor dan nasabahnya).
3. Bagi Universitas Trunojoyo Madura (UTM) sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa/i serta menjadi acuan mahasiswa/i lainnya di dalam penelitian selanjutnya.
4. Bagi masyarakat, sebagai informasi bagi masyarakat Madura khususnya, terhadap tingkat efisien bank pembiayaan rakyat syariah di Madura yang terdiri dari BPRS Bhakti Sumekar, BPRS Sarana Prima Mandiri dan BPRS Bakti Artha Sejahtera periode 2018-2020, sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam menginvestasikan dananya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Efisiensi menggunakan uji DEA (*Data Envelopment Analysis*) dan Analisis Rasio.
2. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah dipublikasi tahun 2018-2020.